



Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Desa Kalikebo

Faris Ganica*, Dwi Puji Susanti, Sony Factarun

* Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Safin Pati
khalifgabrieleganechaarhasena@gmail.com*, dwipusp2705@gmail.com, sony_factarun@usp.ac.id

Abstract

Background: Hypertension is a chronic disease that requires long-term treatment. Medication adherence is a key factor in controlling blood pressure; however, many patients remain non-adherent. Factors influencing adherence include the level of knowledge and family support. Objective: To determine the relationship between knowledge level and family support with medication adherence among hypertensive patients. Methods: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach conducted in Kalikebo Village, Trucuk District, Klaten Regency. The sample consisted of 60 respondents. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis with the Spearman Rank test. Results: The majority of respondents were aged 51–55 years (41.67%), male (63.33%), had good knowledge (60%), and high family support (46.67%). However, most respondents had low medication adherence (65%). There was a significant relationship between knowledge and medication adherence ($p=0.001$) and between family support and medication adherence ($p=0.001$), with a positive correlation direction. Conclusion: Knowledge and family support are significantly associated with medication adherence among hypertensive patients. Improving health education and family involvement is necessary to enhance adherence and prevent complications.

Keywords: Knowledge, Family Support, Medication Adherence, Hypertension

Abstrak

Latar Belakang: Hipertensi merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan jangka panjang. Kepatuhan minum obat menjadi faktor penting dalam pengendalian tekanan darah, namun masih banyak pasien yang tidak patuh. Faktor yang memengaruhi kepatuhan antara lain tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga. Tujuan: Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Metode: Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional dilakukan di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten. Sampel berjumlah 60 responden. Analisis data menggunakan uji univariat dan bivariat dengan Spearman Rank. Hasil: Mayoritas responden berusia 51–55 tahun (41,67%), berjenis kelamin laki-laki (63,33%), memiliki pengetahuan baik (60%), dan dukungan keluarga tinggi (46,67%). Sebagian besar memiliki kepatuhan minum obat rendah (65%). Terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum obat ($p=0,001$) dan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat ($p=0,001$), dengan arah korelasi positif. Kesimpulan: Pengetahuan dan dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Peningkatan edukasi kesehatan dan keterlibatan keluarga diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan serta mencegah komplikasi.

Kata Kunci: Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan, Hipertensi

Korespondensi Penulis: Faris Ganica



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

I. PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan suatu keadaan dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg (Dalimarta, 2021). Kondisi hipertensi ini jika dalam kurun waktu yang lama dan tidak terkontrol dapat menimbulkan kerusakan pembuluh darah dalam tubuh yang bisa menimbulkan komplikasi penyakit atau gangguan pada fungsi organ vital (Kemenkes RI, 2022).

Di Indonesia, berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023, prevalensi hipertensi pada penduduk usia 18 tahun ke atas mencapai 34,11%, menempatkan Indonesia pada peringkat kelima dunia dengan kasus tertinggi. Hipertensi menjadi faktor risiko kematian tertinggi keempat (10,2%) dan penyebab 22,2% disabilitas PTM. Penyakit ini juga diprediksi mencapai >63 juta kasus. Berdasarkan data terbaru dari Profil Kesehatan Jawa Tengah 2023 dan survei terkait, prevalensi hipertensi pada penduduk usia lebih dari 18 tahun di Jawa Tengah mencapai 37,57%, menempatkan provinsi ini di posisi keempat tertinggi secara nasional. Angka ini menunjukkan ancaman serius bagi kelompok usia produktif dan lansia, dengan prevalensi perempuan (40,17%) lebih tinggi dari laki-laki (34,83%). Sedangkan, data hipertensi di Kabupaten Klaten menunjukkan tren fluktuatif yang cukup tinggi. Pada tahun 2022, kasus tercatat mencapai 324.122 kasus, naik dari 315.318 kasus pada 2021. Berdasarkan data terbaru tahun 2024, terdapat total 351.652 penderita yang tercatat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Kalikebo pada bulan Maret 2026 melalui wawancara terhadap 10 pasien hipertensi, diperoleh bahwa sebanyak 3 responden memiliki pengetahuan yang masih kurang mengenai hipertensi dan pengobatannya, 4 responden mengatakan tidak patuh dalam mengonsumsi obat secara teratur, seperti menghentikan obat ketika merasa kondisi tubuh membaik atau lupa minum obat, 3 responden menyatakan belum mendapatkan dukungan yang optimal, seperti kurangnya pengingat minum obat dan pendampingan saat kontrol kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Kalikebo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan analitik observasional menggunakan desain *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Data tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan kepatuhan minum obat dikumpulkan secara bersamaan pada satu waktu tanpa pemberian intervensi. Penelitian dilaksanakan pada Maret–Mei 2026 di Desa Kalikebo, Kecamatan Trucuk, Kabupaten Klaten.

Populasi penelitian adalah seluruh pasien hipertensi di Desa Kalikebo yang tercatat di fasilitas pelayanan kesehatan sebanyak 60 pasien. Sampel penelitian berjumlah 60 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel karena jumlah populasi kurang dari 100 orang. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan dukungan keluarga, sedangkan variabel dependennya adalah kepatuhan minum obat pada pasien

hipertensi. Pengumpulan data dilakukan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi *informed consent*, *anonymity*, dan *confidentiality*.

Responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat, prosedur, dan hak selama penelitian, kemudian memberikan persetujuan secara sukarela. Identitas responden dijaga dengan menggunakan kode atau nomor, sedangkan seluruh informasi yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijaga kerahasiaannya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
46–50	15	25
51–55	25	41.67
56–60	11	18.33
61–65	9	15
Total	60	100,0

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan jumlah responden kelompok usia yang paling banyak adalah usia 51–55 tahun, yaitu sebanyak 25 responden (41,67%). Selanjutnya, kelompok usia 46–50 tahun berjumlah 15 responden (25%), kelompok usia 56–60 tahun sebanyak 11 responden (18,33%), dan kelompok usia 61–65 tahun merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit, yaitu 9 responden (15%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir, yang pada umumnya memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit kronis seperti diabetes melitus maupun hipertensi.

Tabel 2 Distribusi Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	38	63.33
Perempuan	22	36.67
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (63,33%), Sementara itu, responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 22 responden (36,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah laki-laki.

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	36	60%
Kurang Baik	24	40%
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden, yaitu 36 orang (60 %) memiliki tingkat pengetahuan baik, Sementara itu, responden yang memiliki pengetahuan kurang baik berjumlah 24 responden (40%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai variabel yang diteliti. Namun demikian, masih terdapat sejumlah responden dengan tingkat pengetahuan kurang baik, yaitu sebesar 40%.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	18	30%
Sedang	14	23.33%
Tinggi	28	46.67%
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 4 dukungan keluarga, sebagian besar partisipan termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang tinggi, dengan jumlah 28 partisipan (46,6%). Selanjutnya, responden dengan dukungan keluarga rendah berjumlah 18 responden (30%), sedangkan responden dengan dukungan keluarga sedang berjumlah 14 responden (23,33%). Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas partisipan memperoleh dukungan yang baik dari keluarga mereka dalam menjalani pengobatan dan perawatan penyakitnya.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Rendah	39	65%
Sedang	15	25%
Tinggi	6	10%
Total	60	100,0

Berdasarkan tabel 5 yang menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi obat, sebagian besar responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah, yaitu 39 orang (65,0%). Responden dengan tingkat kepatuhan sedang berjumlah 15 responden (25%), sedangkan responden dengan tingkat kepatuhan tinggi hanya sebanyak 6 responden (10%). Hal ini menunjukkan bahwa banyak responden masih kurang mematuhi anjuran tenaga kesehatan dalam mengonsumsi obat yang tepat.

Tabel 6 Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Minum Obat						Total		P Value
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	f	(%)	f	(%)	f	(%)	f	(%)	
Baik	7	11.67	17	28.33	11	18.33	35	58,33	0,001
Kurang	18	30	1	1.67	6	10	25	41,67	
Total	25	41.67	18	30	17	28.33	60	100	

Berdasarkan tabel 4.6 hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada responden. Hasil tersebut menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan responden, semakin baik pula tingkat kepatuhan dalam minum obat. Sebaliknya, responden dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki kepatuhan minum obat yang lebih rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan dapat menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan.

Tabel 7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat								<i>P Value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Rendah	19	31,67	0	0	0	0	19	31,67	0,001
Sedang	9	15	10	16,67	1	1,67	20	33,33	
Tinggi	8	13,33	11	18,33	2	3,33	21	35	
Total	36	60	21	35	3	5	60	100	

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat, diperoleh nilai $p\text{-value} < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga berperan dalam meningkatkan kepatuhan minum obat.

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel distribusi usia responden, kelompok usia yang paling banyak adalah 51–55 tahun sebanyak 25 responden (41,67%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia dewasa akhir, yang merupakan kelompok usia dengan risiko lebih tinggi mengalami penyakit kronis seperti hipertensi. Secara fisiologis, peningkatan usia berkaitan dengan proses penuaan yang menyebabkan berbagai perubahan pada sistem tubuh, seperti penurunan elastisitas pembuluh darah. Perubahan tersebut menyebabkan individu pada usia dewasa akhir hingga lansia lebih rentan mengalami penyakit tidak menular, khususnya penyakit kardiovaskular dan metabolic (Suprabowo & Isnawati, 2025).

Menurut pandangan peneliti, dominasi responden pada kelompok usia ini menunjukkan bahwa faktor usia memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan kerentanan terhadap penyakit kronis. Tidak hanya disebabkan oleh proses penuaan secara biologis, tetapi juga akibat akumulasi paparan faktor risiko sejak usia muda, seperti pola hidup tidak sehat dan kurangnya aktivitas fisik.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan tabel distribusi jenis kelamin responden, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 38 orang (63,33%) dibandingkan responden perempuan 22 responden (26,67%). Jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kondisi kesehatan seseorang, termasuk dalam hal risiko terjadinya penyakit kronis. Secara umum, laki-laki memiliki risiko lebih tinggi mengalami hipertensi dibandingkan perempuan pada usia dewasa karena dipengaruhi oleh gaya hidup, pola makan, serta kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol.

Menurut peneliti, perbedaan jenis kelamin tidak hanya berdampak pada risiko terjadinya penyakit, tetapi juga memengaruhi pola perilaku dalam menjaga kesehatan dan kepatuhan terhadap pengobatan. Akan tetapi pendekatan dengan pemberian intervensi kesehatan perlu mempertimbangkan aspek gender secara lebih spesifik agar strategi yang diterapkan dapat lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok.

Berdasarkan tabel pengetahuan menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden, yaitu 36 orang (60 %) memiliki tingkat pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh minum obat dan patuh kontrol tekanan darah. Semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh minum obat dan patuh kontrol tekanan darah juga semakin meningkat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rahayu, 2021)

Menurut peneliti bahwa pentingnya memberikan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi akan meningkatkan minat akan mengkonsumsi obat, dan akan melakukan control rutin pada fasilitas kesehatan agar terhindar komplikasi akibat tensi yang tidak terkontrol.

Berdasarkan tabel dukungan keluarga, sebagian besar partisipan termasuk dalam kategori dukungan keluarga yang tinggi, dengan jumlah 28 partisipan (46,6%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang cukup baik dalam menjalani pengobatan penyakitnya. Dalam pengelolaan penyakit kronis, dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan terdekat yang dapat memberikan bantuan secara emosional maupun praktis kepada pasien. Penelitian oleh Laila (2024) juga mengungkapkan bahwa pasien hipertensi yang menerima dukungan keluarga yang baik lebih sering melakukan pemeriksaan kesehatan dan lebih patuh dalam menjalani pengobatan dibandingkan dengan pasien yang tidak mendapatkan dukungan keluarga yang cukup. Penelitian oleh Widnyani (2022) menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien lansia hipertensi. Sejalan dengan itu, Hasanah (2022) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi.

Menurut peneliti, tingginya kategori dukungan keluarga dalam penelitian ini belum tentu sepenuhnya mencerminkan efektivitas dukungan dalam praktik sehari-hari. Hal ini dimungkinkan karena dukungan yang diberikan masih bersifat umum dan belum terarah secara spesifik terhadap kebutuhan terapi pasien. Pemberian edukasi kesehatan kepada keluarga bertujuan agar mampu memberikan dukungan yang lebih tepat, konsisten, dan berorientasi pada peningkatan kepatuhan serta keberhasilan pengobatan pasien.



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kepatuhan minum obat kategori rendah sebanyak 36 responden (60,0%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih belum patuh dalam mengonsumsi obat sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien penyakit kronis sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kejenuhan dalam menjalani terapi jangka panjang, kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengobatan, serta persepsi bahwa kondisi kesehatan sudah membaik sehingga obat tidak lagi diperlukan. Penelitian Anggraeni (2025) menyatakan bahwa kejenuhan dalam menjalani terapi jangka panjang serta kurangnya dukungan sosial menjadi penyebab utama rendahnya kepatuhan pasien. Selain itu, Fauziah (2025) mengungkapkan bahwa rendahnya tingkat literasi kesehatan berpengaruh terhadap ketidakmampuan pasien dalam mengikuti aturan pengobatan secara tepat. Menurut teori Health Belief Model, perilaku disiplin terhadap pengobatan dikontrol oleh pandangan individu tentang seberapa parah penyakit, keuntungan dari pengobatan, serta kendala yang dialami dalam menjalani terapi.

Menurut peneliti, rendahnya tingkat kepatuhan minum obat dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pelayanan kesehatan yang belum sepenuhnya mendukung keberlanjutan terapi pasien. Kurangnya monitoring secara berkala serta keterbatasan akses pelayanan dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan kepatuhan pasien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki tingkat kepatuhan sedang. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian (Kuslina.,2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi. Kepatuhan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien adalah faktor sosio-demografi, sosio-ekonomi, karakteristik pasien, dan psiko-sosial. Penelitian (Hasibuan.,2022) mengatakan bahwa pengetahuan penderita hipertensi akan sangat berpengaruh karena sikap untuk patuh berobat, karena semakin tinggi pengetahuan maka keinginan untuk patuh berobat juga semakin meningkat

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik akan meningkatkan kesadaran pasien terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat dan mematuhi pengobatan untuk mencegah terjadinya komplikasi akibat hipertensi. Selain itu, Hasibuan (2022) berasumsi bahwa semakin baik pemahaman pasien mengenai faktor-faktor yang memengaruhi tekanan darah, termasuk konsumsi makanan tinggi garam dan lemak, maka semakin besar motivasi pasien untuk menerapkan pola makan sehat dan menjalankan terapi secara teratur. Oleh karena itu, edukasi mengenai pola makan sehat perlu terus ditingkatkan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pada pasien hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Seluruh responden dengan dukungan keluarga rendah berada pada kategori kepatuhan rendah. Pada kelompok dukungan keluarga sedang mulai terlihat adanya peningkatan kepatuhan, meskipun sebagian besar masih berada pada kategori rendah. Sementara itu, pada kelompok dengan dukungan keluarga tinggi terjadi peningkatan proporsi kepatuhan sedang dan tinggi. Pola ini mengindikasikan adanya



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

hubungan yang bersifat positif, yaitu semakin baik dukungan keluarga yang diterima pasien, semakin baik pula tingkat kepatuhan minum obatnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mala (2025) yang menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di tingkat pelayanan primer. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pasien dengan dukungan keluarga baik memiliki peluang lebih besar untuk patuh dibandingkan pasien dengan dukungan rendah. Selain itu, studi oleh Honestly (2025) juga menyebutkan bahwa dukungan sosial yang kuat berhubungan dengan peningkatan adherence pada pasien penyakit kronis, termasuk hipertensi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh kelompok usia dewasa akhir hingga lansia awal, yang termasuk dalam kategori usia berisiko terhadap terjadinya penyakit kronis seperti hipertensi. Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa laki-laki lebih dominan dibandingkan perempuan. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa kelompok usia dewasa hingga lansia serta jenis kelamin laki-laki merupakan kelompok yang cukup banyak ditemukan pada responden yang mengalami penyakit kronis dalam penelitian ini.
- b. Pengetahuan pada pasien sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik. Pengetahuan mengenai hipertensi dapat membantu dalam pengendalian tekanan darah, karena pengetahuan akan mempengaruhi sikap penderita untuk patuh minum obat dan patuh kontrol tekanan darah
- c. Dukungan keluarga pada pasien hipertensi sebagian besar berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien memperoleh dukungan emosional, informasional, instrumental, maupun penghargaan dari anggota keluarga dalam menjalani pengobatan dan pengendalian tekanan darah. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden yang berada pada kategori dukungan sedang dan rendah.
- d. Tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi masih didominasi oleh kategori rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa banyak pasien yang belum secara konsisten mengonsumsi obat antihipertensi sesuai anjuran tenaga kesehatan, sehingga berpotensi meningkatkan risiko komplikasi jangka panjang.
- e. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik antara pengetahuan dan dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat pasien hipertensi ($p < 0,001$). Arah hubungan bersifat positif, yang berarti semakin tinggi pengetahuan dan dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin baik tingkat kepatuhan pasien dalam menjalani terapi pengobatan.



2. Saran

Fasilitas pelayanan kesehatan diharapkan meningkatkan edukasi mengenai hipertensi dan kepatuhan minum obat serta melibatkan keluarga dalam mendukung dan memantau pengobatan pasien. Pasien hipertensi diharapkan meningkatkan pengetahuan, menjalani pengobatan dan kontrol secara teratur, serta memanfaatkan dukungan keluarga selama terapi. Institusi pendidikan diharapkan dapat mengembangkan penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat terkait hipertensi sebagai sumber referensi akademik. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain *longitudinal* atau intervensi, menambahkan faktor lain seperti sosial ekonomi, akses pelayanan, efek samping obat, dan dukungan tenaga kesehatan, serta menggunakan metode pengukuran kepatuhan yang lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sukmawati, U. S., & Katsirin, K. (2024). Analisis Data Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(3), 430–448. <https://doi.org/10.59996/jurnalpelitanusantara.v1i3.350>
- Aulia, R. U. (2025). Hubungan kepatuhan menjalani perawatan rehabilitatif dengan kualitas hidup pasien pasca stroke di RSUD Al Islam H.M Mawardi [Skripsi, STIKES Majapahit]. Repository STIKES Majapahit. <http://repo.stikesmajapahit.ac.id/846/>
- Blasius, B. B. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di Puskesmas Prambanan Sleman [Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Husada]. Repository STIKES Wira Husada. <https://repository.stikeswirahusada.ac.id/id/eprint/759/>
- Champion, V. L., & Skinner, C. S. (2020). *The health belief model*. In K. Glanz, B. K. Rimer, & K. Viswanath (Eds.), *Health behavior: Theory, research, and practice* (5th ed.). Jossey-Bass.
- Dunbar-Jacob, J., & Zhao, J. (2025). *Medication adherence measurement in chronic diseases: A state-of-the-art review*. *Nursing Reports*, 15(10), 370.
- Ekawati, O., Hartono, H., & Anggraini, T. D. (2025). Hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi di Instalasi Rawat Jalan RS UNS. *Jurnal Farmasi (Journal of Pharmacy)*, *1*(1), 1–10. <https://doi.org/10.373013/m9kx3655>
- Fitrianingsih, S., Agrina, A., & Zulfitri, R. (2025). Pemberdayaan keluarga berbasis *family centered nursing* terhadap kemandirian keluarga dan pasien hipertensi: Naratif literatur review. *Jurnal Ners*, *10*(1), 1012–1020. <https://doi.org/10.31004/jn.v10i1.52413>
- Garuda. (2020). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pemahaman pasien dalam swamedikasi. Garba Rujukan Digital. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/>
- Hadiatma, Rusman (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi Hipertensi pada Penderita Hipertensi di UPTD Puskesmas Jatibening Kota Bekasi. <https://repository.stikesmitrakeluarga.ac.id>
- Indrawati, I., Badriah, D. L., Heriana, C., & Tseng, S. (2025). Determinan ketidakpatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *7*(2), 1–10. <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/jphi/article/view/1580>



Barongko

Jurnal Ilmu Kesehatan

- Kamaryati, N. P., Malathum, P., Monkong, S., & Satitvipawee, P. (2025). *Outcomes of a self and family management support program in Balinese older people with uncontrolled hypertension: A quasi-experimental study*. *Pacific Rim International Journal of Nursing Research*, *29*(3). <https://doi.org/10.60099/prijnr.2025.274034>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Hasil utama Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lactona, I. D., & Cahyono, E. A. (2024). Konsep pengetahuan; Revisi Taksonomi Bloom. *Enfermeria Ciencia*, *2*(4), 1–10. <https://doi.org/10.56586/ec.v2i4.64>
- Oktavia, Mutiara., & Dhiny Easter. (2025). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Lansia Hipertensi di Puskesmas Hajimena.
- Rahayu ES, Wahyuni KI, Anindita PR. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Anwar Medika Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa*.
- World Health Organization. (2021). Hypertension. Geneva: WHO.